

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat merupakan sebagian dari makhluk sosial, masyarakat akan menampilkan perilaku tertentu antara lain interaksi masyarakat dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Di dalam interaksi-interaksi sosial tersebut, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Peristiwa tersebut adalah perilaku sosial dimana sangat berdampak dalam keberlangsungan pembangunan desa. Perilaku sosial pada saat ini merupakan aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku juga sering disebut dengan akhlak atau moral yang sekarang ini memang sangat penting diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Purnama, dkk, 2022).

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini merupakan gejala sosial yang wajar dikarenakan manusia itu memiliki kepentingan yang tidak terbatas, perubahan perilaku sosial yang terjadi pada masyarakat tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Perubahan perilaku pada masyarakat ada banyak sekali ragam bentuknya, ada yang bersifat positif, ada juga yang bersifat negatif, pada umumnya perilaku terjadi karena ada keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan masyarakat merupakan gejala sosial yang wajar dikarenakan perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat sehingga terjadinya perbedaan perilaku masa lalu dengan masa sekarang (Purnama, dkk, 2022).

Kemajuan teknologi yang semakin maju dan berkembang pada saat ini menyebabkan semakin banyak jenjang pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Dengan tingkat ekonomi yang berbeda pada setiap masyarakat menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan pendidikan. Tidak sedikit masyarakat yang hanya tamat pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, bahkan kurang dari itu karena

permasalahan ekonomi masyarakat yang berbeda-beda dan kestabilannya tidak dapat diprediksi oleh masyarakat itu sendiri (Jannah & Sukayat, 2021). Teknologi juga dipandang sebagai mesin pertumbuhan yang memiliki dampak signifikan terhadap perubahan pembangunan sosio-ekonomi dan reformasi pendidikan.

Individu dengan status sosial ekonomi rendah seringkali memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Nilai pendidikan masih belum sepenuhnya diapresiasi oleh masyarakat. Masyarakat masih percaya bahwa pendidikan tidak menjamin kekayaan atau kebebasan dari kemiskinan dan masih banyak asumsi bahwa kuliah hanya membuang-buang waktu dan uang (Basrowi & Juariyah, 2012). Masih banyak masyarakat yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan dasarnya secara maksimal, sehingga pendidikan dasar saja tidak cukup untuk mendorong pembangunan berkelanjutan.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP) Tahun 2005–2025 (UU No. 17 Tahun 2007) mencantumkan sejumlah tujuan pembangunan nasional, di antaranya terciptanya masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab serta berkeadilan berlandaskan ideologi Pancasila. Penguatan jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut. Dalam rangka memperkokoh landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa, upaya ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mentaati supremasi hukum, memelihara kerukunan internal dan antaragama, menjalin interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan bangga menjadi orang Indonesia (Omeri, 2015).

Berdasarkan hal ini masyarakat tidak sepenuhnya disalahkan, namun pemerintah perlu mendukungnya, khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk menurunkan angka kemiskinan di Desa Mekarsari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, perlu dilakukan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan, penyuluhan, pengembangan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja. Banyak dari sebagian masyarakat ada yang mengeluh dengan

kondisi ekonomi yang tidak stabil. Pekerjaan yang tidak tetap membuat masyarakat resah akan kehidupan yang akan datang. Memutar otak untuk mengelola keuangan dengan cara yang baik telah diupayakan demi tercukupinya kebutuhan hidup. Kesenjangan antar masyarakat terus menerus terjadi belakangan ini, disebabkan oleh kebutuhan bahan pangan seperti sembako yang harganya mengalami kenaikan yang tinggi (Akmal & Saputra, 2016).

Untuk mengentaskan kemiskinan diperlukan pembangunan ekonomi yang berkualitas. Program untuk meningkatkan lapangan kerja dan mendorong investasi produktif di berbagai sektor ekonomi dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas (Jonaidi, 2012). Dalam skenario ini, peningkatan output dan kualitas pekerja harus diperhitungkan sesuai dengan pencapaian pendidikan. Produktivitas angkatan kerja akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Demikian pula, peningkatan pelatihan dan keterampilan pekerja serta penggunaan teknologi yang sesuai juga berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang berkontribusi langsung terhadap pengembangan pendapatan nasional.

Kehidupan sosial antara manusia yang satu dengan yang lainnya dimungkinkan tidak saja oleh kebutuhan pribadi seperti telah disebutkan di atas, tetapi juga karena adanya bahasa sebagai alat atau media komunikasi. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara pengembangan aspek individual dan aspek sosial ini. Hal ini penting untuk pendidikan di Indonesia yang berfilsafah pancasila, yang menghendaki adanya perkembangan yang seimbang antara aspek individual dan aspek sosial tersebut. Penghayatan personifikasi atas norma, nilai, kaidah-kaidah sosial ini amat penting dalam mewujudkan ketertiban dan stabilitas kehidupan masyarakat. Sebenarnya aspek susila kehidupan manusia sangat berhubungan erat dengan aspek kehidupan sosial (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pendapatan seseorang di suatu pekerjaan saat ini menentukan bagaimana seseorang tersebut bertindak dalam kehidupannya. Tidak jarang masyarakat yang membandingkan pendapatan ekonominya dengan pendapatan ekonomi masyarakat lain. Yang ditemukan dalam contoh teknologi yang semakin canggih termasuk berkembangnya sosial media yang dari sini bisa kita lihat bagaimana fenomena dan perilaku sosial masyarakat tergantung pada pendidikan dan jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Hal seperti itu mempengaruhi perilaku seseorang dalam membangun motivasi sesama masyarakat yang memang berada dalam siklus pembangunan. Berdasarkan uraian masalah penelitian diatas, maka penulis mengambil judul “Analisis Perilaku Sosial Masyarakat dalam Pembangunan Desa Mekarsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi di atas, maka permasalahan penelitian difokuskan pada:

- a. Bekasi merupakan kota industri yang masih terdapat banyak pengangguran, konflik dan masalah sosial yang disebabkan oleh ketidakstabilan kondisi sosial ekonomi masyarakat itu sendiri. Sedikit sekali pekerja dari perusahaan swasta yang mendapatkan status PKWTT (Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu atau karyawan tetap, berbanding terbalik kini kebanyakan para pekerja hanya mendapatkan status PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu) atau karyawan kontrak. Hal tersebut terjadi karena perubahan UU Cipta Kerja.
- b. Di Desa Mekarsari ini banyak masyarakat mengeluh mengenai pemutusan kontrak kerja dan kesulitan untuk mencari pekerjaan pengganti. Masyarakat memikirkan cara untuk mempertahankan kondisi ekonomi pada masa seperti itu.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, pertanyaan penelitian berikut dapat dibuat:

- a. Bagaimana perilaku sosial masyarakat Desa Mekarsari?
- b. Apa faktor-faktor sosial yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Mekarsari?
- c. Bagaimana dampak perilaku sosial dalam masyarakat terhadap pembangunan Desa Mekarsari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perilaku sosial masyarakat Desa Mekarsari.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Mekarsari.
- c. Untuk mengetahui dampak perilaku sosial dalam masyarakat terhadap pembangunan Desa Mekarsari.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis mengantisipasi pemanfaatan temuan penelitian berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengetahuan di bidang sosiologi dan dapat memberikan wawasan serta gambaran empiris tentang bagaimana tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan berdampak pada perilaku sosial masyarakat selama pembangunan desa.
- b. Dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Secara Praktis

a. Bagi penulis

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan seseorang mempunyai dampak pada perilaku sosial dalam pembangunan desa.

b. Bagi mahasiswa

Membantu mahasiswa yang sedang mencari ilmu tentang tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang berkaitan dengan perilaku sosial masyarakat dalam pembangunan desa serta sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk mengambil tindakan yang cepat dan tepat dalam segala keadaan terhadap perilaku sosial masyarakat.

1.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1. 1
Bagan Kerangka Berpikir

